

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Tempo

Janji Perbaiki di Tahap Lanjutan

Nilai bantuan berkurang dari rencana awal Rp 1 juta menjadi Rp 600 ribu per keluarga.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Pemerintah DKI Jakarta akan menyalurkan bantuan sosial berikutnya untuk masyarakat miskin dan rentan miskin yang terimbas Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) setelah 24 April mendatang. Pada periode tersebut, seluruh kelurahan penerima diharapkan telah menerima bantuan tahap I. DKI akan memperbaiki kekurangan dalam donasi pembukaan ini.

Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial DKI Jakarta, Ika Yuli Rahayu, mengatakan ada sejumlah evaluasi dari bantuan sosial tahap I, misalnya ada warga mampu tapi justru menerima bantuan serta ada warga penerima bantuan yang telah meninggal. "Jadi, jangan sampai salah sasaran lagi pada tahap berikutnya," ujar kepada *Tempo*, kemarin.

Pemerintah DKI memberikan bantuan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan miskin yang terimbas wabah Covid-19. Bantuan berupa bahan pokok itu akan disalurkan bagi 1,2 juta keluarga pada 9-24 April 2020. Hingga kemarin, pemerintah DKI telah menyalurkan bantuan hingga 400 ribu paket bahan pokok ke sejumlah kelurahan.

Belakangan, terungkap bahwa banyak warga miskin dan rentan miskin yang belum menerima bantuan tersebut. Sebaliknya,

warga berkecukupan justru malah menerima dan tercatat sebagai calon penerima bantuan tersebut, seperti yang didapati di Kelurahan Kelapa Gading Barat dan Cempaka Putih Barat.

Ika mengatakan calon penerima bantuan sosial tahap II itu berasal dari data tambahan yang tengah dikumpulkan ketua rukun tetangga dan rukun warga setempat. Lurah Kelapa Gading Barat Abdul Buang, misalnya, mengusulkan tambahan calon penerima bantuan sosial di wilayahnya sekitar 2.000 keluarga. Sebelumnya, kelurahan menerima bantuan 2.225 paket pada pekan lalu.

Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta Abdurrahman Suhaimi mengungkapkan masih ada sejumlah keluhan dari masyarakat ihwal penyaluran bantuan sosial. Sebagian warga yang membutuhkan justru ada yang belum mendapatkan bantuan itu.

Suhaimi khawatir, jika data penerima bantuan sosial tidak segera diperbaiki, bakal timbul kekis-

ruhan di tengah warga. "Harus ada evaluasi data penerima bantuan juga sebelum memperpanjang PSBB (pembatasan sosial berskala besar)," katanya.

Menurut Ika, bantuan bahan pokok itu senilai Rp 149.500. Bantuan itu berisi beras 5 kilogram, 2 kaleng kecil sarden, minyak goreng 0,9 liter, 2 bungkus biskuit, 2 masker kain, dan 2 batang sabun mandi. "Satu keluarga dapat empat kali," ujarnya.

Tempo sempat membandingkan nilai bantuan itu dengan harga pasar. Didapati bahwa nilainya tak lebih dari Rp 120 ribu.

Anggota Tim Gubernur untuk Percepatan Pembangunan DKI Jakarta, Tatak Ujijati, mengungkapkan bahwa awalnya jumlah bantuan sosial yang akan diberikan ke masyarakat yang terimbas wabah Covid-19 ialah Rp 1 juta per keluarga. Namun kemudian ada penyesuaian yang membuat nilai bantuan itu turun menjadi Rp 880 ribu per keluarga. Belakangan, nilai bantuan berkurang lagi menjadi Rp 600 ribu per keluarga.

"Keadaan ekonomi sedang sulit. Pendapatan negara juga berkurang. Angka Rp 600 ribu ini pun harus kita syukuri," ujar Tatak, seperti dikutip dari akun Facebook-nya.

Tatak menyatakan sisa uang bantuan bahan pokok itu tidak akan hilang karena masih tersimpan di kas DKI. "Soal kredibilitas penyalurannya akan dinilai kemudian oleh audit BPK," ujarnya.

● IMAM HAMDANI